

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan memiliki sumber pertanian yang melimpah serta menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan penduduknya.¹ Pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan nilai ekonomi yang tinggi.

Pemanfaatan nilai ekonomi dari barang tersebut juga dapat dijadikan sebuah program pemerintah untuk pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, seperti memperbanyak lapangan kerja, mempermudah mendapatkan usaha, dan membuka pasar bagi berbagai produk yang dihasilkan.²

Selain itu, pertanian menjadi salah satu sektor penting yang menyokong perekonomian Indonesia. Di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena sesungguhnya sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sehingga sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyedia bahan baku industri, dan menunjang ketahanan pangan nasional.

¹ Achmad Faqih Fauzi, *Analisis Penggunaan Faktor Produksi Tanaman Tebu terhadap Pendapatan Petani*, (Jakarta: Unswagati, 2007), hlm. 27.

² Uswatun Hasanah Nura, "Kontribusi Usaha tani Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat" (<http://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=17758&page=2>, Diakses pada 12 Maret 2016, 2015)

Salah satu sub sektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan tersebut salah satunya adalah tanaman tebu yang memiliki arti penting sebagai bahan baku utama pada industri gula. Pengembangan tanaman tebu ditujukan untuk menambah pasokan bahan baku pada industri gula dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani tebu.

Selain merupakan kebutuhan pokok, harga gula juga akan mempunyai pengaruh langsung terhadap naiknya harga barang. Serta gula juga menempati posisi yang penting dan sejalan dengan proses sektor pertanian, maka industri gula berbasis tebu juga perlu melakukan berbagai upaya sehingga sejalan dengan proses sektor pertanian. Hal ini perlu dilakukan berbagai perubahan dan penyesuaian guna meningkatkan kapasitas produksi, dan kemampuan sehingga menjadi industri yang unggul, mempunyai nilai tambah yang tinggi, dan memberi tingkat kesejahteraan yang memadai bagi para pelaku khususnya para petani.³

Dalam Al Qur'an Surat Abasa ayat 24-32 telah dijelaskan sebagai berikut:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (٦٤) أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (٢٥) ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا (٢٦)
فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (٢٧) وَعِنَبًا وَقَضْبًا (٢٨) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا (٢٩) وَحَدَائِقَ غُلْبًا (٣٠)
وَفَكْهَةً وَأَبًّا (٣١) مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ (٣٢)

Artinya:

³ Achmad, *Pedoman Bercocok Tanam Tebu*. Direktorat Jendral Perkebunan, (Jakarta: Departemen Pertanian, 2007), hlm. 30-31.

(24) Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. (25) Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit). (26) Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. (27) Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu. (28) Anggur dan sayur-sayuran. (29) Zaitun dan kurma. (30) Kebun-kebun (yang) lebat. (31) Dan buah-buahan serta rumput-rumputan. (32) Untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.

Jadi telah dijelaskan di dalam Al Qur'an pada Surat Abasa Ayat 24-32, bahwa Allah SWT telah memberikan nikmat kepada manusia berupa air, sayur-sayuran, tanaman berupa biji-bijian serta buah-buahan. Yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Seperti halnya air digunakan untuk mengairi tanaman tebu, begitu juga dengan sayur-sayuran dan biji-bijian untuk kelangsungan hidup manusia serta bisa sebagai sarana jual beli atau bertransaksi. Sama halnya dengan buah-buahan dapat dimakan sebagai konsumsi pribadi atau dijual atau bisa juga sebagai ramuan obat karena penyakit.

Selain itu, tebu merupakan salah satu barang yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan kedudukan petani perkebunan Indonesia. Tanaman tebu merupakan barang utama dalam menghasilkan gula pasir dimana gula pasir merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang hampir setiap masyarakat mengkonsumsinya. Ketersediaan tebu yang cukup akan menentukan keberlanjutan ketersediaan gula pasir dalam negeri dan tidak

bergantung pada kegiatan impor gula atau mencari pemasok gula dari luar negeri.⁴

Kabupaten Tulungagung termasuk kabupaten yang mempunyai pendapatan daerah bersumber pada industri. Komoditas dan produk yang dihasilkan juga mempunyai keragaman yang tinggi. Industri yang terdapat di dalamnya meliputi industri pertanian berupa pangan dan non pangan, mebel, logam, dan sebagainya yang terdapat dalam skala kecil, menengah, dan besar. Industri pertanian baik pangan maupun non pangan tergolong sektor yang potensial ditinjau dari skala dan jumlahnya. Salah satu industri yang potensial di kabupaten Tulungagung adalah industri kecil gula merah tebu yang dalam jumlahnya cukup besar \pm 170 pabrik.⁵

Industri pertanian di Tulungagung besar potensinya baik dalam jenis dan jumlahnya yang dapat dikelompokkan dalam industri pangan dan non pangan. Industri pangan meliputi industri gula pasir, gula merah tebu, kecap, kacang atom atau sanghay, tahu, tempe, su'un, mie, ikan pindang, ikan asin dan sebagainya. Industri non pangan yang potensial adalah industri rokok, mebel, kerajinan dan lain-lain. Skala industri pertanian sebagian besar terdapat dalam industri mikro. Dalam hal ini pabrik Gula Merah Tebu mempunyai kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi dan serapan tenaga kerja. Hasil gula tebu digunakan sebagai bahan baku dalam industri pertanian (agroindustri)

⁴ Adisewojo, R.S., *Bercocok Tanam Tebu*, (Bandung: Sumur, 1983), hlm. 35.

⁵ Azizah Nurul Aini, Skripsi: "*Partisipasi Petani Tebu Desa Bendiljati Kulon Dalam Program Swasembada Gula Merah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Suko Makmur Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)*" (Malang: Universitas Brawijaya, 2011), hlm. 16.

seperti, sebagai bahan baku kecap, dan sebagai bahan pemanis lainnya khususnya industri pertanian.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang perlu diupayakan untuk meningkatkan pengembangan usaha tani tebu adalah dengan cara mengembangkan potensi dari hasil pertanian tersebut. Yaitu melalui lahan perkebunan yang cukup luas sekitar 30,5 Ha dapat dimanfaatkan petani untuk budidaya tanaman tebu. Tanah yang subur juga sangat membantu tumbuh kembangnya tanaman tebu. Selain itu, di Desa Bendiljati Kulon menempati iklim yang mendukung. Jadi dengan memanfaatkan potensi yang ada, maka untuk mengembangkan usaha tani tebu dapat dilakukan dengan memperluas lahan area tanaman tebu, memberi pupuk yang cukup, dan memberi pengairan yang cukup dengan jarak 15 hari sekali ketika musim panas. Sehingga selain produktifitas masyarakat menjadi meningkat, maka sumber daya masyarakat juga akan meningkat pula. Seperti yang ada di Di Desa Bendiljati Kulon, Tebu merupakan komoditas terbesar kedua setelah padi. Kebanyakan lahan pertanian di Desa Bendiljati Kulon ditanami padi dan tebu.

Pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon rata-rata memiliki luas lahan 150 ru atau sekitar 2.100 m². Panen tebu yang dihasilkan rata-rata sekitar 30 ton. Dengan harga per tonnya sekitar Rp. 500.000-Rp. 700.000. Panen tebu yang dilakukan di Desa Bendiljati Kulon dengan dua cara. Yang pertama dengan borongan, dengan borongan ini terkadang membuat si pembeli mengalami untung terkadang juga rugi. Untuk yang kedua dengan kwintal, menyesuaikan patokan harga gula. Dengan cara ini si pemilik usaha

tani tebu ketika harga gula naik maka ia akan untung banyak, namun jika harga gula turun maka ia tidak rugi melainkan hanya untung sedikit.

Randemen tebu merupakan kadar kandungan gula di dalam batang tebu yang dinyatakan dengan persen. Untuk satu ton tebu yang digiling akan menghasilkan satu kwintal gula. Cuaca sangat berpengaruh pada randemen tebu. Jadi ketika curah hujan tinggi maka randemen tebu yang diperoleh akan berkurang.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah penghasil tebu di Jawa Timur. Sebagian masyarakatnya telah lama menjadikan industri kecil gula merah tebu sebagai bidang usaha yang ditekuni secara turun-temurun. Seperti Desa Bendiljati Kulon yang terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Adapun desa-desa pertanian di tanah Jawa sudah ada sejak zaman pemerintahan raja-raja sebelum penjajahan. Masyarakat Jawa pada saat itu telah menjadi suatu tatanan yang lengkap dengan sistem sosial ekonomi dan politik di bawah pemerintahan raja-raja. Di pedesaan, masyarakat telah menciptakan tatanan kehidupan agraris yang menjadi tumpuan kehidupan ekonomi mereka bahkan sampai sekarang hampir semua penduduk hidup dari sektor pertanian.

Di Pulau Jawa, usaha tani tebu sudah dikenal sejak zaman kolonial. Perkebunan dalam sejarah perekonomian di Indonesia memegang peranan sangat penting. Komoditi gula dan kopi merupakan jenis komoditi utama yang diusahakan melalui sistem tanam paksa di Pulau Jawa sehingga selama kurang

lebih satu abad (1830-1930) Pulau Jawa pernah menjadi penghasil gula nomor satu di dunia. Namun, keberadaan industri gula merah tebu ternyata belum mampu menjalankan peranannya secara maksimal. Hal ini dikarenakan pengembangan industri gula merah tebu masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti, kurang tersedianya bahan baku secara kontinue, modal yang terbatas, teknologi yang sederhana, manajemen organisasi yang lemah dan pemasaran yang terbatas.⁶

Seperti yang terkandung dalam QS. Al-An'am ayat 99 bahwa Allah SWT telah berfirman yaitu:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ
مِنْهُ حَبًّا كَثِيرًا كَثِيرًا

Artinya:

“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak.”

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT yang telah menurunkan hujan dari langit. Kemudian Allah mengeluarkan dari hujan itu berbagai macam tumbuhan. Lalu menumbuhkan tetumbuhan tersebut menjadi tanaman dan pepohonan yang menghijau dan mengeluarkan dari tanaman itu biji-bijian yang tersusun satu sama lain.

⁶ *Ibid.*, hlm. 18.

Selain itu, di Desa Bendiljati Kulon memiliki lahan persawahan yang cukup luas dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Maka hal ini dapat dijadikan sebagai potensi pengembangan perkebunan yang potensial dan produktifitas dari hasil perkebunan yang dimiliki masyarakat tersebut. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut sebagai ladang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperbaiki kehidupan ekonomi mereka.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At Talaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya:

”Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Maha Memberi Rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan siapa saja yang bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupkan kebutuhannya. Sesungguhnya Allah telah menjalankan sesuatu sesuai dengan ketentuan-Nya.

Tanaman tebu merupakan barang utama dalam menghasilkan gula pasir, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi diantaranya adalah luas lahan, modal, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi. Semakin luas lahan pertanian

yang dimiliki, maka akan menyebabkan banyaknya modal yang dikeluarkan dan tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian tersebut. Selain itu juga, akan menyebabkan penggunaan teknologi menjadi semakin banyak begitu juga sebaliknya.

Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ini memiliki ladang dan persawahan yang cukup luas yang menjadi potensi pengembangan perkebunan yang potensial dan produktifitas dari hasil perkebunan. Pola pembangunan lahan perkebunan di Desa Bendiljati Kulon lebih didominasi oleh kegiatan perkebunan yaitu tebu.

Tetapi mayoritas pekerjaan mereka merata, sesuai dengan skill dan modal yang dimiliki. Maka berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam agar menemukan hasil yang valid mengenai strategi pengembangan usaha tani tebu. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus Di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung).**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian dengan menjabarkan pokok masalah dalam bentuk perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategik pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan.

2. Manfaat Empiris atau Praktis :

a. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi Pemerintah Desa di seluruh Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. Apakah setiap desa memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi usaha guna untuk kesejahteraan masyarakat di desanya dan memberikan manfaat bagi pemerintah setempat dalam menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi petani tebu tersebut.

b. Bagi Petani Tebu

Diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang penting yang mampu membawa kehidupan para petani tebu mejadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pemikiran atau pemecahan masalah yang sesuai dengan teori yang telah dipakai di bangku perkuliahan, menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut mengenai penulisan skripsi ini, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup peneliti. Maka penulis akan menjelaskan

dengan memberi pengertian atau penegasan pada beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual :

a. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah cara yang digunakan sebagai wadah atau tempat guna proses suatu perubahan yang direncanakan namun memerlukan dukungan oleh semua pihak, antara lain yaitu pengelola dan karyawan. Maka dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.⁷

b. Usaha Tani Tebu

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.⁸ Tebu adalah tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber karbohidrat. Tanaman ini sangat dibutuhkan sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk.⁹ Jadi usaha tani tebu merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani dalam mengalokasikan sumber daya alam berupa tebu yang diambil

⁷ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

⁸ Soekartawi, *Analisis Usahatani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2002), hlm. 1.

⁹ Aldilla Dejjona Putri,dkk, *Pengaruh Komposisi Media Tanam Pada Teknik Bud Chip Tiga Varietas Tebu (Saccharum officinarum L.)*, Jurnal Produksi Tanaman, Vol. 1, No.1, 2013, hlm. 16-17.

dari sari tebu yang ada pada batangnya sebagai bahan pokok gula secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan.

2. Penegasan operasional :

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus Di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung) adalah strategi pengembangan dari usaha tani tebu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan laporan penelitian ini terdapat 6 pembahasan dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya, hal ini ditujukan untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis dan berkesinambungan antara pembahasan satu dengan lainnya, serta supaya dalam pembahasan mendapat gambaran yang menyeluruh dan jelas. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah :

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini membahas perihal latar belakang, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan untuk mengetahui arah penulisan pada penelitian yang dilakukan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang berfungsi sebagai alat analisa pada data penelitian in. Bab ini terdiri dari 4 sub bab yang mencakup kajian teori yang membahas strategi pengembangan, usaha tani tebu, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini digunakan untuk menentukan jenis penelitian yang berisi tentang menggali data dan analisis data. Pada bab ini terdiri dari 8 sub bab yakni rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi. Pada bab ini terdiri dari 2 sub bab meliputi paparan data dan temuan penelitian. Adapun paparan data dan temuan data menguraikan tentang strategi pengembangan usaha tani tebu yang berada di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

5. Bab V Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian, akan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

6. Bab VI Penutup

Dalam bab terakhir ini adalah hasil akhir dari penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi.